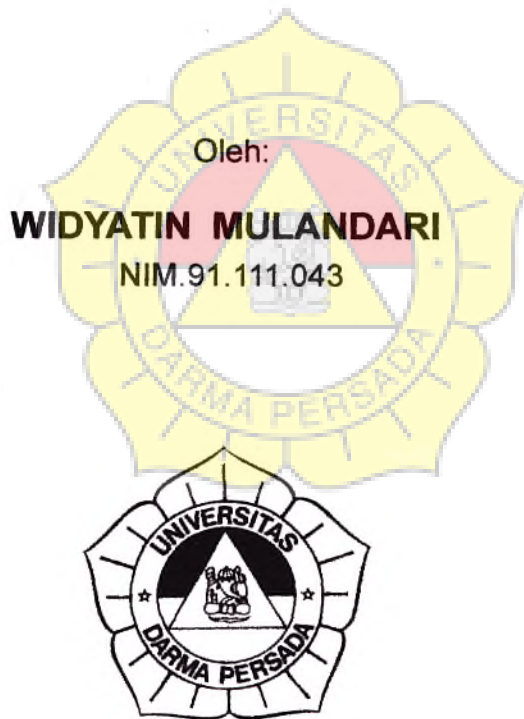


NAITŌ KONAN
SEORANG AHLI SEJARAH CINA
PEMERHATI MASALAH CINA KONTEMPORER

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra



FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 1998

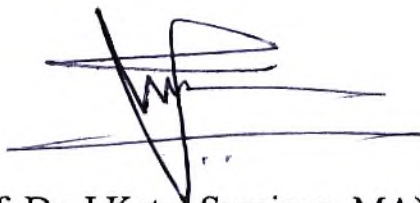
Panitia Ujian

Ketua / Penguji



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Pembimbing / Penguji



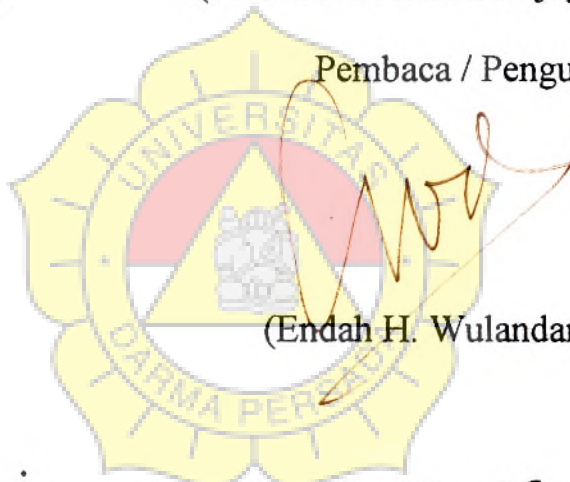
(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Panitera / Penguji



(Dra. Irma Redjeki)

Pembaca / Penguji



(Endah H. Wulandari, SS)

Disahkan pada hari : *Kamis* , tanggal : *8-10-98* .

Oleh :

Ketua Jurusan Program Studi



Bahasa dan Sastra Jepang



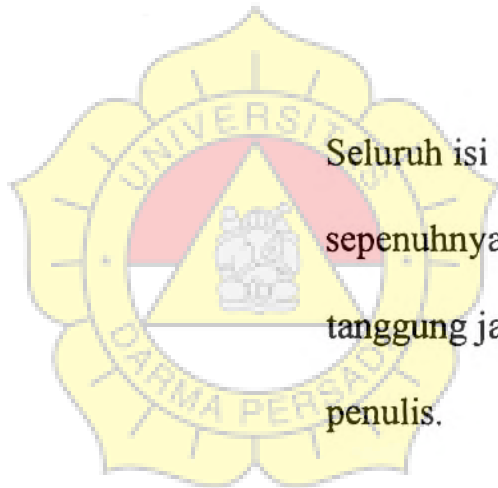
(Dra. Irma Redjeki)

Dekan

Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, MA)
FAKULTAS SASTRA



Seluruh isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi
tanggung jawab
penulis.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis,

(Widyatin Mulandari)

91.111.034

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menempuh ujian akhir Program Strata-1, Fakultas Sastra, Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis alami selama memulai dan mengerjakan skripsi ini, oleh karena itu penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Endah H. Wulandari, SS, selaku dosen pembaca, yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan menguji skripsi ini.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.

5. Bapak Drs. W.D Sukisman, selaku rektor Universitas Darma Persada.
6. Seluruh Dosen/Staff Pengajar Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
7. Sapto Nugroho, S.Si, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis.
8. Secara khusus, penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orangtua dan adik-adikku tercinta yang telah banyak membantu dan mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Lilia Angelita, SS, yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
10. Teman-teman S.M.A dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Namun demikian, dengan segala kemampuan yang ada penulis berusaha menyusun skripsi ini sebaik mungkin.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan harapan penulis semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.



Jakarta, Agustus 1998.

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN.	
1.1. Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2. Batasan Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Metode Penulisan.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN NAITOO KONAN (1866-1934).	
2.1. Latar Belakang keluarga.....	7
2.2. Latar Belakang Pendidikan.....	11
2.3. Menjadi Pengajar di Tsuzureko.....	15
2.4. Sebagai Seorang Jurnalis.....	17
2.5. Sebagai Seorang Cendekiawan di Universitas Kyoto.....	26

BAB III. PEMIKIRAN NAITOO KONAN MENGENAI

PEMBAHARUAN CINA.

3.1. Menjadi Seorang cendekiawan sejarah Cina kontemporer.. 29

3.2. Situasi Cina Pada Masa Dinasti Ching (1644-1911).....32

3.3. Shinaron (1914). 34

3.4. Pemikiran Naitoo Konan Mengenai Pembaharuan Cina..... 37

BAB IV. KESIMPULAN 41

KRONOLOGIS 46

GLOSSARY 48

BIBLIOGRAFI 50

LAMPIRAN 51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penulisan

Sudah umum diketahui bahwa Jepang berada dalam lingkaran budaya Cina. Cina adalah sumber bagi tata aksara Jepang, bagi nilai-nilai budaya Jepang dalam seni sastra, filsafat dan pemikiran bangsa Jepang. Peradaban Cina mengalir ke Jepang yang pada masa itu belum berkembang dan mempengaruhi bentuk budaya Jepang sejak dari awal.¹

Sedangkan hubungan antara negara Jepang dengan negara Cina secara budaya telah dimulai sejak abad ke-enam Masehi atau tepatnya pada masa dinasti Tang berkuasa di Cina pada tahun 618-807 M dan era Asuka (552-645 M) di Jepang, sehingga bangsa Jepang banyak menyerap budaya Cina seperti tulisan kanji, kesusastraan, ilmu pengetahuan, agama bahkan sejarah Cina.²

Pada periode Meiji (明治) sekitar tahun 1868-1912, banyak generasi muda Jepang yang tertarik untuk mempelajari bahasa Cina dan mendalami masalah Cina. Kecenderungan maraknya studi Cina di Jepang muncul sebagai

¹ Maurice Jansen, "Jepang Selama Dua Abad Perubahan", Terj. Masri Maris, Gadjah Mada University Press, Yayasan Obor Indonesia, 1983, hal 5.

² Joshua A. Fogel, Politics And Sinology, "The Case Of Naitoo Konan (1866-1934)", Harvard University Press, 1984, hal 18.

akibat dari pertentangan yang terjadi antara bangsa Jepang dan bangsa Barat yang berusaha ingin menguasai negara-negara di kawasan Asia Timur terutama negara Cina.³

Selain itu para ahli sejarah Cina di Jepang khususnya ahli sejarah Cina Naitoo Konan merasa bahwa antara orang Jepang dan Cina merupakan satu kesatuan budaya serta nenek moyang. Sehingga banyak orang Jepang yang peduli dengan nasib bangsa Cina, ketika negeri itu dijajah oleh bangsa Barat khususnya para ahli sejarah Cina.

Para generasi muda Jepang yang tertarik untuk mempelajari bahasa Cina dan mendalami masalah Cina, mereka belajar di satu tempat pendidikan dan pengajaran bahasa Cina klasik di Jepang yaitu *Kangaku* (漢学). *Kangaku* (漢学) secara harfiah artinya adalah pelajaran tentang Cina atau studi Cina yang berakar pada ajaran neo-konfusianisme. *Kangaku* (漢学) pada masa Tokugawa mengacu pada satu definisi yaitu Cina klasik, sejarah dan filosofinya.

Para sejarawan Jepang dan ahli sejarah Cina tidak memasukkan sejarah Jepang sebagai kualifikasi Toyoshi (東洋史) atau sejarah Asia Timur, karena sejarah Cina pun termasuk ke dalam Toyoshi (東洋史) atau sejarah Asia

³ *Ibid.*, hal 5.

Timur. Para sejarawan Jepang memasukkan sejarah Jepang dan sejarah Cina sebagai sejarah nasional atau kokushi (国史). Dengan demikian bangsa Jepang lebih banyak menghasilkan penelitian-penelitian tentang sejarah Cina daripada sejarah Eropa.⁴ Sebagai contoh tulisan-tulisan mengenai sejarah Cina yang dihasilkan oleh sejarawan Jepang tahun 1889-1892 antara lain Shina Teikokushi (支那帝国史) (sejarah kekaisaran Cina, 1891), dan Shinen Kokushi (思念国史) (kumpulan sejarah Cina terbaru, 1889) oleh Kitayama Saburo (北山三郎), Shinasho Rekishi (支那小歴史) (sejarah Cina, 1891) oleh Taniguchi Seitoku, Shina Rekishi (支那歴史) oleh Maehashi Takayoshi dan Chutokyoiku Shina Rekishi (中等教育支那歴史) (sejarah Cina bagi pelajar menengah) oleh Tanahashi Ichiro (棚橋一郎).⁵ Di antara sejarawan Jepang dan ahli sejarah Cina yang terkenal pada saat itu adalah Naitoo Konan (1866-1934) yang telah banyak menyumbangkan tenaga dan pikirannya bagi penulisan sejarah Cina serta masalah-masalah Cina kontemporer.

Tulisan sejarah Cina lengkap yang dibuat oleh orang Jepang merupakan lawan kuat bagi para ahli sejarah dari Eropa yang juga membuat tulisan tentang

⁴ *Ibid.*, hal 6.

⁵ *Ibid.*, hal 8.

sejarah Cina dengan basis sejarah dunia. Para cendekiawan Eropa yang telah menulis tentang sejarah Cina, seperti Jean Baptiste du Halde membuat *politique et physique de l'empire de la Chine et de la Tartarie Chinoise* (1753) dan Joseph Francois Mariane de Moyriac de Mailla membuat *Histoire general de la Chine ou Annales de cet Empire* (1777-1783).⁶

Pada tahun 1894, para guru Sekolah Menengah Atas di Jepang mengajukan rencana kurikulum bagi pelajaran sejarah asing ke dalam dua bagian, yaitu sejarah Barat atau *Seiyoshi* (西洋史) dan sejarah Asia Timur atau *Toyoshi* (東洋史) dengan Jepang dan Cina sebagai kajian utamanya. Kemudian pada tahun 1897, pembagian sejarah itu dimasukkan ke dalam kurikulum baru dan yang menjadi buku bacaan wajib di sekolah umum yaitu sejarah Asia Timur atau *Toyoshi* (東洋史).⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih tokoh Naitoo Konan (1866-1934) sebagai seorang ahli sejarah Cina, karena pemikirannya mengenai pembaharuan Cina merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Ia adalah figur seorang tokoh Jepang yang telah belajar dan mendalami segala hal tentang Cina dan menjadi seorang ahli sejarah Cina yang hidup sebelum Perang Dunia II dan

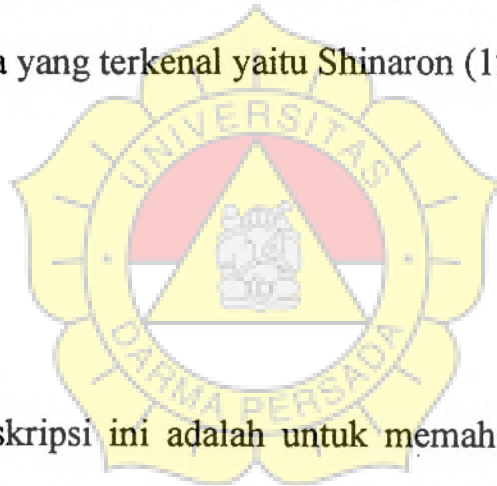
⁶ *Ibid.*, hal 3.

⁷ *Ibid.*, hal 8.

ia mengajar selama 20 tahun di Universitas Kyoto (京都大学) yang mengajar tentang Asia Timur khususnya masalah Cina.

1.2. Batasan Permasalahan

Masalah utama yang akan penulis uraikan di dalam skripsi ini adalah pemikiran Naitoo Konan (1866-1934) mengenai pembaharuan Cina yang dituliskan di dalam karyanya yang terkenal yaitu Shinaron (1914).



1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memahami gambaran atau pandangan mengenai pemikiran Naitoo Konan (1866-1934) sebagai seorang ahli sejarah Cina mengenai pembaharuan Cina.

1.4. Metode Penulisan

Metode penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah metode kepustakaan. Bahan-bahan skripsi dikumpulkan melalui penelitian atas buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang Summitmas,

perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Universitas Indonesia dan perpustakaan CSIS. Penulisan dalam skripsi ini bersifat deskriptif, sistematis kronologis dan pendekatan sejarah.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II berisi latar belakang kehidupan Naitoo Konan (1866-1934), yang terdiri dari latar belakang keluarganya, pendidikannya, menjadi guru di Tsuzureko, sebagai seorang jurnalis, sebagai cendekiawan di Universitas Kyoto.

Bab III berisi pemikiran Naitoo Konan (1866-1934), yang terdiri dari Naitoo Konan menjadi seorang cendekiawan Jepang yang tertarik dengan masalah Cina kontemporer, situasi di Cina pada masa dinasti Ching, Shinaron, pemikiran Naitoo Konan mengenai pembaharuan Cina.

Bab IV merupakan kesimpulan skripsi yang disajikan dari bab-bab sebelumnya.